

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA REKSADANA
KONVENSIONAL DENGAN REKSADANA SYARIAH
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2019-2021**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD NIZAM

NIM : 18622027



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA REKSA DANA
KONVENSIONAL DENGAN REKSA DANA SYARIAH YANG
TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2019-2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

MUHAMMAD NIZAM

NIM : 18622027

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA REKSADANA KONVENSIONAL
DENGAN REKSADANA SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjung Pinang

Oleh :

NAMA : Muhammad Nizam
NIM : 18622027

Menyetujui,

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101 / Asisten ahli

Maryati, S.P., M.M
NIDN. 1007077101 / Lektor

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satrya, S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA REKSADANA KONVENSIONAL
DENGAN REKSADANA SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2021**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Muhammad Nizam
NIM : 18622027

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Enam Belas
Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua

Sekretaris

Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101/ Asisten ahli

Hendy Satrya, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Anggota

Vanissa Meifari, S.E., M.Ak
NIDN. 1026059301 / Assisten ahli

Tamjungpinang, 16 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjung Pinang.
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Muhammad Nizam
NIM : 18622027
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.03
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana
Konvensional dengan Reksadana Syariah Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode
2019-2021

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 31 Juli 2022

Penyusun

Muhammad Nizam
18622027

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Tuhan, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat berarti dan ku sayangi

Ayah dan Alm.ibunda Tercinta

Sebagai tanda berbakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada tara, saya persembahkan karya kecil ini untuk ayah dan Alm.ibunda yang telah memberikan kasih sayang, dukungan serta cinta kasih yang diberikan yang tak terhingga yang tidak mungkin terbalas dengan selembar kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini dapat menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibunda bahagia dan bangga

Sahabat-sahabat Pejuang Skripsi

Untuk sahabat-sahabatku sekalian. Tiada yang paling menyenangkan saat berkumpul bersama kalian saat kita bersama mengerjakan karya kecil kita ini, semoga kita tetap dapat menjalankan tali silaturahmi sampai kapanpun.

MOTO

“..Dan bertolong-tolonglah kamu untuk berbuat baik dan taqwa, dan janganlah bertolong-tolong kamu dalam berbuat dosa dan permusuhan..”

(QS. Al-Maidah: 2)

“..Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan..”

(QS. Alam Nasyrah: 3)

“Kegagalan biasanya disebabkan oleh suatu kelemahan manusia yaitu tidak adanya keseimbangan antara keinginan dan kesungguhan dalam menyempurnakan ikhtiar”

“Jika kamu semakin dekat dengan-Nya, niscaya Allah Ta’ala akan memberikan pertolongan dari jalan yang tidak kamu duga”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Konvensional dengan Reksadana Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021**” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, MM selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjung Pinang.
5. Bapak Hendy Satrya, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

6. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si. selaku wakil dosen pembimbing 1 yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Maryati, S.P., M.M selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Buat kedua orang tuaku dan Seluruh anggota keluargaku yang terus memberi dukungan kepada penulis.
10. Teman spesial saya darlina dan teman seperjuangan yaitu, Agit Budianto, Hari Andika Putra, Ivin Dinata, Kelvin Benita, Muhammad Suhendra, Sepri Saputra, yang terus memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini
11. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 31 Juli 2022

Muhammad Nizam
18622027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTO	
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	7
1.5.2 Kegunaan Praktis	8
1.6 Sistematika Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORI.....	8
2.1 Tinjauan Teori	10
2.1.1 Investasi	10
2.1.2 Pasar Modal	15
2.1.3 Reksadana	20
2.1.4 Metode <i>Sharpe</i>	32

2.1.5 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	34
2.2 Kerangka Penelitian	37
2.3 Hipotesis Penelitian.....	37
2.4 Penelitian Terdahulu	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Jenis Data	42
3.3 Teknik Pengumpulan Data	42
3.4 Populasi dan Sampel	43
3.4.1 Populasi.....	43
3.4.2 Sampel	47
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	49
3.6 Teknik Pengolahan Data	50
3.7 Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.1.1 PT. Manulife Asset Manajemen.....	52
4.1.2 PT. Bahana TCW Investment Management.....	53
4.1.3 PT. Mandiri Manajemen Investasi	53
4.1.4 PT. Batavia prosperindo Asset Management	55
4.1.5 PT. Syailendra Capital.....	55
4.2 Analisis Data	57
4.2.1 Pengukuran Kinerja dengan Metode <i>Sharpe</i>	57
4.2.2 Pengukuran Rata-rata Kinerja Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham Konvensional dengan Metode <i>Sharpe</i>	62
4.3 Hasil Penelitian	65
4.3.1 Pengukuran Kinerja Metode <i>Sharpe</i> dengan <i>Benchmark</i> IHSG	65
4.3.2 Pengujian Normalitas	71

4.3.3 Pengujian Hipotesis <i>Meann Whitney</i>	71
4.4 Pembahasan	72
4.4.1 Pengukuran Kinerja Metode <i>Sharpe</i> Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah 2019-2021.	73
4.4.2 Pengukuran Kinerja Metode <i>Sharpe</i> Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah dengan <i>Benchmark</i> IHSG 2019 - 2021	74
4.4.3 Pengukuran Rata-rata Kinerja menggunakan Uji <i>Mann Whitney</i>	75
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Populasi Reksadana Saham Konvensional	4
2.	Populasi Reksadana Saham Syariah	7
3.	Kriteria Sampel	4
4.	Sampel Penelitian Reksadana Saham Konvensional dan Syariah	9
5.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabelnya	5
6.	Pengukuran Kinerja <i>Sharpe</i> Reksadana Saham Konvensional 2019.....	5
7.	Pengukuran Kinerja <i>Sharpe</i> Reksadana Saham Syariah 2019.....	5
8.	Pengukuran Kinerja <i>Sharpe</i> Reksadana Saham Konvensional 2020.....	5
9.	Pengukuran Kinerja <i>Sharpe</i> Reksadana Saham Syariah 2020.....	5
10.	Pengukuran Kinerja <i>Sharpe</i> Reksadana Saham Konvensional 2021.....	6
11.	Pengukuran Kinerja <i>Sharpe</i> Reksadana Saham Syariah 2021	6
12.	Rata-rata Reksadana Saham Konvensional <i>Sharpe</i>	6
13.	Rata-rata Reksadana Saham Syariah <i>Sharpe</i>	6
14.	<i>Return</i> Pasar IHSG.....	6
15.	Pengukuran Kinerja <i>Sharpe</i> Reksadana Saham Konvensional dengan Benchmark IHSG 2019	6
16.	Pengukuran Kinerja <i>Sharpe</i> Reksadana Saham Syariah dengan Benchmark IHSG 2019	6
17.	Pengukuran Kinerja <i>Sharpe</i> Reksadana Saham Konvensional dengan Benchmark IHSG 2020	6
18.	Pengukuran Kinerja <i>Sharpe</i> Reksadana Saham Syariah dengan Benchmark IHSG 2020	6
19.	Pengukuran Kinerja <i>Sharpe</i> Reksadana Saham Konvensional dengan Benchmark IHSG 2021	6
20.	Pengukuran Kinerja <i>Sharpe</i> Reksadana Saham Syariah dengan Benchmark IHSG 2021	6
21.	Uji Normalitas.....	7
22.	Uji <i>Independent sample t-test</i>	7

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Reksadana Saham Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021
- Lampiran 2 Daftar Reksadana Saham Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021
- Lampiran 3 Daftar Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Konvensional 2019-2021
- Lampiran 4 Daftar Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah 2019-2021
- Lampiran 5 BI (Bank Indonesia) *Rate* Periode 2019-2021
- Lampiran 6 Tingkat Hasil IHSG Tahun 2019-2021
- Lampiran 7 Daftar Pengukuran Kinerja Metode *Sharpe*
- Lampiran 8 Daftar Pengukuran Kinerja Metode *Sharpe* dengan *Benchmark* IHSG
- Lampiran 9 Hasil Pengujian Normalitas
- Lampiran 10 Hasil Pengujian Hipotesis Independent sample t-test
- Lampiran 11 *Plagiarism Checker X Originality Report*

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA REKSADANA KONVENSIONAL DENGAN REKSADANA SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2021

Muhammad Nizam. 18622027. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
Nizammoh415@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja reksadana saham konvensional dengan kinerja reksadana saham syariah yang diukur berdasarkan *Return* reksadana, *Return* pasar, tingkat investasi bebas resiko, dan tingkat resiko reksadana dengan menggunakan analisis perbandingan kinerja metode *Sharpe*. Penelitian dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui situs resminya www.ojk.go.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah reksadana yang dikelola oleh Manajer Investasi yang mengelola kedua sub kategori reksadana konvensional dan syariah jenis saham. Metode analisis yang digunakan adalah metode uji beda dua rata-rata *independent sample t-test*, dengan bantuan program SPSS 22 dan metode *Sharpe*. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi di Otoritas Jasa Keuangan dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis yang menguji metode *Sharpe* , terbukti bahwa kinerja reksadana saham konvensional dan kinerja reksadana saham syariah tidak ada perbedaan yang signifikan jika diukur dengan rasio *Sharpe*.

Kata Kunci: Reksadana saham konvensional, reksadana saham syariah, metode *Sharpe*

Dosen Pembimbing 1 : Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.

Dosen Pembimbing 2 : Maryati, S.P, M.M

ABSTRACT

COMPARISONAL PERFORMANCE ANALYSIS OF CONVENTIONAL MUTUAL FUNDS WITH SHARIA MUTUAL FUNDS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2019-2021

Muhammad Nizam. 18622027. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang
Nizammoh415@gmail.com

This study aims to determine whether there are differences in the performance of conventional stock mutual funds with the performance of Islamic stock mutual funds as measured by mutual fund Returns, market Returns, risk-free investment levels, and mutual fund risk levels by using the Sharpe method of performance comparison analysis. The research was conducted at the Financial Services Authority (OJK) through its official website www.ojk.go.id.

The population in this study are mutual funds managed by investment managers who manage both sub-categories of conventional and sharia mutual funds. The analytical method used is the two-way difference test method, the average independent sample t-test, with the help of the SPSS 22 program and the Sharpe method. This type of research is a comparative research. The data used are secondary data obtained from published reports at the Financial Services Authority and the Jakarta Composite Index (JCI).

The results showed that the hypothesis that tested the Sharpe method, proved that the performance of conventional stock mutual funds and the performance of Islamic stock mutual funds there was no significant difference when measured by the Sharpe ratio.

Keywords: conventional stock mutual funds, Islamic stock mutual funds, Sharpe . method

Supervisor 1 : Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.

Supervisor 2 : Maryati, S.P, M.M

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu produk investasi pasar modal yang dianggap ideal oleh para investor (domestik) mengingat tingkat keuntungan yang ditawarkan relatif cukup tinggi adalah reksa dana (unit trust, mutual fund, atau investment fund), dimana sebelumnya hanya akrab dengan produk bank seperti tabungan, deposito, dan giro. Reksa dana merupakan salah satu alternatif Investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka. Reksa dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Bangkitnya ekonomi Islam menjadi fenomena yang menarik dan menggembirakan terutama bagi penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam, sehingga pengembangan produk pasar modal yang berbasis syariah perlu ditingkatkan. Reksa dana berbasis syariah memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan reksa dana jenis lain, khususnya bagi masyarakat Indonesia yang sebagian besar beragama islam, mereka dapat memenuhi kenyamanan dalam berinvestasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal inilah yang membuat reksa dana syariah berbeda dalam hal produk, jasa dan kegiatan usaha dengan reksa dana konvensional. Pesatnya pertumbuhan instrumen reksa dana baik konvensional maupun syariah, masalah yang dihadapi oleh para investor maupun investor potensial adalah bagaimana memilih alternatif reksa dana yang ada berdasarkan

kinerja portofolio (Ratnawati & Khairani, 2013). Pada saat ini berinvestasi pada instrumen keuangan atau financial assets menjadi sebuah cara yang digemari oleh orang-orang yang memiliki dana berlebih untuk mempertahankan nilai uang atau bahkan mengembangkan dana yang mereka miliki. Semakin banyak masyarakat yang paham akan pasar keuangan dan semakin pintar dalam menilai dan mengendalikan risiko investasi yang mereka lakukan. Menurut (Huda & Nasution, 2014) dalam (Huda et al., 2018) menjelaskan investasi sebagai salah satu ajaran konsep Islam yang memenuhi proses Tadrij dan Trichotomy pengetahuan. Meskipun ketidaksepakatan terus terjadi antara pendukung dan pengamat luar mengenai perbedaan antara apa yang diizinkan atau diharuskan (halal) dan apa yang dilarang (haram) di bawah interpretasi yang berbeda dari Hukum Islam.

Menurut UU nomor 8 tahun 1995 pasal 1, ayat (27) menyatakan bahwa Reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat Pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Sementara pengertian reksa dana syariah sesuai dengan Fatwa DSN MUI No. 20/DSN-MUI/IX/2001 tentang Pedoman pelaksanaan investasi untuk reksa dana syariah adalah sebagai reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan Prinsip Syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (shahib al-mal/rabb al-mal) dengan Manajer Investasi sebagai wakil shahib al-mal, maupun antara Manajer Investasi sebagai wakil shahib al-mal dengan pengguna investasi (Mustaaqim, 2013). Kehadiran reksa dana syariah sebagai salah satu instrumen investasi ini sangat disambut baik oleh calon-calon investor yang beragama islam yang ingin memperoleh hasil atau *Return* atas

investasi mereka dari sumber yang sesuai dengan syariat islam, dengan proses yang sesuai dengan syariat islam sehingga dapat dipertanggung jawabkan di akhirat kelak. Walaupun reksa dana syariah memiliki karakteristik syariah, tidak terbatas untuk investor muslim saja, semua investor dari latar belakang agama selain islam juga bisa berinvestasi pada reksa dana syariah. Investasi melalui reksa dana syariah merupakan investasi yang mudah, aman, dan cepat. Seorang investor dapat menitipkan sejumlah dana kepada Manajer Investasi (pengelola dana) untuk diinvestasikan di pasar modal sesuai dengan kebijakan investasi yang sudah ditetapkan. Reksa dana syariah bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Reksa dana syariah sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.13 didefinisikan sebagai reksa dana yang pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Sehingga reksa dana syariah hanya berinvestasi pada perusahaan dengan kategori halal. Pesatnya pertumbuhan reksa dana baik konvensional maupun syariah menghadapkan investor kepada masalah bagaimana memilih alternatif reksa dana yang ada berdasarkan kinerja reksa dana.

Reksa dana merupakan salah satu instrumen derivatif. Undang-undang pasar modal No 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa reksadana merupakan sarana yang digunakan untuk menghimpun dana masyarakat pemodal yang kemudian diinvestasikan oleh manajer investasi pada portofolio efek. Perkembangan produk reksadana didasarkan dalam 2 (dua) kategori yaitu reksadana konvensional dan reksadana syariah (www.ojk.go.id). Reksadana konvensional adalah reksadana yang tidak berlandaskan prinsip syariah,

didalamnya perusahaan yang ditawarkan juga tidak berbasis syariat Islam. Sedangkan Reksadana Syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam akad antara Manajer Investasi (MI) dengan investor maupun emiten (W. R. Lestari, 2016). Pengelompokan reksadana menjadi dua kategori ini disebabkan karena mayoritas penduduk Indonesia beragama islam, sehingga cukup banyak investor di Indonesia yang sangat mempertimbangkan syariat Islam. (Hadi, 2013) menjelaskan bahwa dengan adanya dana yang besar di reksadana dapat dilakukan diversifikasi investasi yang besar sehingga risiko yang dihadapi akan semakin kecil.

Reksadana konvensional adalah reksa dana yang dapat dibeli atau dijual kembali oleh investor setiap saat tergantung tujuan investasi, jangka waktu dan profil risiko investor. Dalam pasar modal konvensional investor dapat membeli atau menjual saham secara langsung dengan menggunakan jasa broker atau pialang. Keadaan ini memungkinkan bagi para spekulan untuk mempermainkan harga, akibatnya perubahan harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar bukan karena nilai intrinsik saham itu sendiri sedangkan Reksadana syariah merupakan wadah yang digunakan oleh masyarakat untuk berinvestasi dengan mengacu pada syariat Islam, selain itu ciri tersendiri pada produk reksadana syariah, yakni adanya proses *cleasing* atau membersihkan pendapatan yang diperoleh dengan cara membayar zakat, bukan merupakan instrumen yang menghasilkan riba. Selain itu jika instrumen yang dibeli tersebut berupa saham, maka perusahaan yang akan dibeli adalah perusahaan yang tidak terkait dengan hal-hal seperti, alkohol, rokok, perjudian, pornografi dan hal-hal lainnya yang diharamkan dalam syariat Islam.

Mekanisme operasional reksa dana syariah antara pemodal dan Manajer investasi adalah dengan Wakalah, yaitu akad pelimpahan perjanjian dimana pihak yang menyediakan dana memberikan kuasa kepada kepada pihak lain. sedangkan antara Manajer Investasi dengan pengguna investasi dengan sistem Mudharabah, yaitu perjanjian dimana pihak yang menyediakan dana berjanji kepada pengelola untuk menyerahkan modalnya dan pengelola berjanji mengelola modal tersebut. Perbedaan lainnya adalah keseluruhan proses manajemen portofolio, screening (penyaringan), dan cleansing (pembersihan).Sementara reksadana konvensional tidak mementingkan hal-hal yang menjadi perhatian kalangan pelaku pasar reksadana syariah (Ratnawati & Khairani, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Iswanaji (2016) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana syariah dengan reksadana konvensional. Penelitian Qomariah et al (2016) menemukan perbedaan yang signifikan pada *Return* reksadana konvensional dengan *Return* reksadana syariah. Lianti et al (2017) menemukan bahwa antara kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional dalam metode *Sharpe* maupun metode Treynor tidak terdapat perbedaan signifikan. Sementara itu, Lestari (2015) menemukan perbedaan yang signifikan pada kinerja reksadana konvensional dengan kinerja reksadana syariah. Pengujian kinerja reksadana konvensional dengan reksadana syariah diperlukan untuk mencari tahu kinerja reksadana, tingkat risiko, dan perbedaan pada metode pengukuran kinerja reksadana syariah dibandingkan dengan reksadana konvensional di Indonesia.

Kinerja reksadana digunakan untuk mengukur perkembangan sebuah produk reksadana tersebut. Kinerja reksadana juga dapat digunakan untuk investor dalam hal pengambilan keputusan investasi dengan cara membandingkan kinerja satu reksadana dengan reksadana lainnya yang menjadi target investasinya. Dalam melihat atau menilai kinerja reksadana, investor juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain seperti risiko, benchmark dan lainnya

Pengukuran dengan menggunakan risk adjusted *Return* dengan indeks *Sharpe*, Treynor, dan Jensen menunjukkan bahwa syariah fund lebih unggul daripada semua pembandingnya, yaitu sebuah conventional fund, RHB Islamic Index, dan KLSE Composite Index (Ratnawati & Khairani, 2013).

Penelitian ini membahas analisis kinerja reksa dana syariah dengan reksa dana konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020 untuk mengetahui reksa dana syariah atau reksa dana konvensional jenis apa yang memiliki kinerja lebih baik ditambah pada saat pandemic covid-19. Penulis menggunakan objek reksadana pada penelitian ini karena reksadana merupakan salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal yang paling kecil risikonya.. hal tersebut untuk memberikan informasi kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam memilih reksadana saham terbaik bagi calon investor yang baru pertama kali berinvestasi maupun investor yang sudah lama berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja**

Reksadana Syariah Dengan Kinerja Reksadana Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2019-2020”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah dengan Reksadana Saham Konvensional berdasarkan perhitungan *Sharpe* ?

1.3 Batasan Masalah

Penulis melakukan penelitian terhadap reksadana saham di antara 4 jenis reksadana dikarenakan reksadana saham termasuk salah satu reksadana yang paling banyak diminati oleh para investor.

Dan penulis membatasi permasalahan menjadi beberapa hal berikut :

1. Priode waktu penelitian dari Januari 2019 hingga Desember 2020.
2. Analisa kinerja portofolio reksadana menggunakan metode (*Sharpe*).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Mengetahui perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah dengan Reksadana Saham Konvensional berdasarkan perhitungan *Sharpe* ?

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penerapan analisis perbandingan kinerja dari suatu efek yang terdapat di pasar modal, salah satunya adalah reksadana.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi investor, sebagai tambahan informasi untuk investor dalam menentukan pilihan instrumen investasi pada reksadana saham.
2. Bagi akademisi, sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai reksadana.
3. Bagi penulis, sebagai tambahan wawasan dan menerapkan teori-teori yang telah dipelajari dengan kenyataan yang ada dalam lingkup pasar modal.

1.6 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas tiga bab , yakni sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan membahas tentang kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian yang dapat dijadikan landasan teoritis dalam melakukan penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, dan hipotesa penelitian. Teori-teori diambil dari berbagai sumber literatur dan buku rujukan yang saling

mendukung untuk memecahkan permasalahan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional yang berisi variabel penelitian yang digunakan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab Penutup ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang terdiri dari simpulan, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Tinjauan teori merupakan landasan yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini. Teori yang ada didasarkan pada rujukan dan disusun sebagai tahapan-tahapan dalam menganalisis permasalahan. Secara garis besar tinjauan teori meliputi elemen-elemen dalam sistem investasi reksadana saham konvensional maupun sistem investasi reksadana saham syariah, serta kajian studi terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dan penentuan analisis.

2.1.1 Investasi

2.1.1.1 Pengertian Investasi

Menurut (Fahmi, 2018), Investasi adalah sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini untuk bertujuan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Kemudian menurut (Aini et al., 2019) Investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi dimasa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, dimana di dalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut.

Sedangkan menurut (Sugiono, 2015) menjelaskan bahwa keputusan investasi modal (*capital investment decision*) merupakan investasi jangka panjang untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang, dimana berkaitan dengan proses pencernaan, penetapan tujuan, pengaturan pendanaan, serta penggunaan kriteria tertentu untuk memilih aktiva jangka panjang.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu aktifitas, berupa penundaan konsumsi di masa sekarang dalam jumlah tertentu, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang pada tingkat tertentu sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi juga merupakan sarana yang digunakan untuk menghasilkan uang yang lebih banyak.

2.1.1.2 Kategori Investasi

Bentuk investasi sangat beragam yang dapat dijadikan sarana investasi. Masing-masing dengan ciri tersendiri dengan kandungan resiko dan *Return* harapan yang berbeda-beda. Investor tinggal memilih bentuk investasi mana yang menurut mereka dapat memenuhi keinginan.

Investasi sendiri dapat dikategorikan menjadi 2 jenis menurut pendapat kamarudin, sebagaimana yang dikutip oleh (Ilham, 2020) yaitu :

1. *Real assets*, yang bersifat berwujud seperti gedung, kendaraan, dan lain sebagainya.
2. *Financial assets*, yaitu dokumen atau surat-surat klaim tidak pribadi pemegangnya terhadap aktiva riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut.

Perbedaan antara investasi pada *real investment* dan *financial investment* adalah tingkat likuiditas dari kedua investasi tersebut. Investasi pada *real investment* 11Industry lebih sulit untuk dicairkan karena terbentur pada komitmen jangka panjang antara investor dengan perusahaan. Sementara investasi pada *financial investment* lebih mudah dicairkan karena dapat diperjual belikan tanpa terikat waktu.

2.1.1.3 Tipe-Tipe Investasi

Menurut (Aini et al., 2019), dalam buku Teori Portofolio dan Analisis Investasi bahwa pembagian investasi menjadi dua golongan besar, yaitu:

1. Investasi Langsung

Investasi langsung diartikan sebagai satu pemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu entitas yang secara resmi telah *Go Public* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan *capital gain*.

2. Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung terjadi bilamana surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi (*investment company*) yang berfungsi sebagai perantara. Pemilikan aktiva tidak langsung dilakukan melalui lembaga-lembaga keuangan terdaftar, yang bertindak sebagai perantara atau *intermediary*. Dalam peranannya investor tidak langsung, pedagang perantara (*pialang*) mendapatkan *capital gain* seperti hanya dalam investasi langsung, selain itu juga akan memperoleh penerimaan berupa *capital gain* atas hasil perdagangan portofolio yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

2.1.1.4 Risk And Return Investasi

Risk and Return merupakan kondisi yang dialami oleh perusahaan, institusi dan individu dalam keputusan investasi yaitu baik kerugian ataupun keuntungan dalam suatu periode akuntansi. Dalam dunia investasi dikenal dengan adanya

hubungan kuat antara *risk* dan *Return*, yaitu jika resiko tinggi maka *Return* juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika *Return* rendah maka resiko juga akan rendah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), risiko didefinisikan sebagai kemungkinan untuk luka, rusak atau hilang. Dalam pengertian investasi, risiko dikaitkan dengan variabilitas *Return* yang dapat diperoleh dari surat berharga. Risiko finansial diukur dari distribusi probabilitas tingkat *Return* investasi yang bersangkutan. Jika distribusi probabilitas tidak stabil dari waktu ke waktu, distribusi probabilitas historis dari *rate of Return* tidak akan banyak membantu dalam melakukan peramalan distribusi probabilitas yang akan datang, yang merupakan dasar keputusan investasi.

Pembahasan risiko memiliki keterkaitan kuat dengan pembahasan investasi. Risiko adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan. Setiap keputusan investasi memiliki keterkaitan kuat yang terjadi risiko, karena perangkat keputusan investasi tidak selamanya lengkap dan bisa dianggap sempurna, namun disana terdapat berbagai kelemahan yang tidak teranalisis secara baik dan sempurna, namun disana terdapat berbagai kelemahan yang tidak teranalisis secara baik dan sempurna. Karena itu risiko selalu dijadikan barometer utama untuk dianalisis jika keputusan investasi dilakukan.

Return adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Ada beberapa pengertian *Return* yang umum dipakai dalam dunia investasi, yaitu :

1. *Return on equity* atau imbal hasil atau ekuitas merupakan pendapatan bersih dibagi ekuitas pemegang saham.
2. *Return of capital* atau imbal hasil atas modal merupakan pembayaran kas yang tidak kena pajak kepada pemegang saham yang mewakili imbal hasil modal yang di investasi dan bukannya distribusi dividen. Investor mengurangi biaya investasi dengan jumlah pembayaran.
3. *Return on investment* atau imbal hasil atas investasi merupakan membagi pendapatan sebelum pajak terhadap investasi untuk memperoleh angka mencerminkan hubungan antara investasi dan laba.
4. *Return and invested capital* atau imbal hasil atas modal investasi merupakan pendapatan bersih dan pengeluaran bunga perusahaan dibagi total kapitalisasi perusahaan.
5. *Return realisasi (realized Return)* merupakan *Return* yang telah terjadi.
6. *Return on network* atau imbal hasil atas kekayaan bersih merupakan pemegang saham dapat menentukan imbal hasil atas kekayaan bersih merupakan pemegang saham dapat menentukan imbal hasilnya dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan kekayaannya.
7. *Return on sales* atau imbal hasil atas penjualannya merupakan untuk menentukan efisiensi operasi perusahaan, seseorang dapat membandingkan persentase penjualan bersih nya yang mencerminkan laba sebelum pajak terhadap variable yang sama dari periode sebelumnya. Persentase yang menunjukkan tingkat efisiensi operasi ini bervariasi antar 14 industry.

8. *Return* ekspektasi (*expected Return*) merupakan *Return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang.
9. *Return* total (*total Return*) merupakan *Return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu.
10. *Return* realisasi portofolio (*portofolio realized Return*) merupakan rata-rata tertimbang dari *Return-Return* realisasi masing-masing sekuritas tunggal didalam portofolio tersebut.
11. *Return* ekspektasi portofolio (*portofolio expected Return*) yang merupakan rata-rata tertimbang dari *Return-Return* realisasi masing-masing sekuritas tunggal didalam portofolio tersebut (Fahmi, 2018).

2.1.2 Pasar Modal

2.1.2.1 Pengertian Pasar Modal

Secara teoritis pasar modal (*capital market*) didefinisikan sebagai perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stocks*) ataupun hutang (*bonds*), baik yang diterbitkan oleh pemerintah (*public authorities*) maupun oleh perusahaan swasta (*private sectors*). Dengan demikian, pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*finansial market*) (Hafizhah & Kusumawati, 2021).

Undang-undang Pasar Modal pasal 1 ayat 13 Nomor 8 Tahun 1995 mendefinisikan bahwa pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun (Sugiono, 2015)

Menurut (Ilham, 2020), mendefinisikan bahwa pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang memfasilitasi penerbitan dan perdagangan surat berharga keuangan seperti saham dan obligasi.

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (Jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, warrant, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain sebagainya. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan bahwa pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument investor (Sawidji, 2015).

Pengertian pasar modal menurut (Tandelilin, 2013), adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik

dalam bentuk hutang, ekuitas (saham) instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain, misalnya pemerintahana dan saran bagi kegiatan berivenstasi.

Berdasarkan definisi diatas, maka secara umum dapat dijelaskan bahwa pasar modal merupakan pasar, baik dalam pengertian yang abstrak maupun dalam pengertian yang kongrit. Dalam pengertian abstrak, pasar modal adalah perdagangan surat bergarga (*bonds and stocks*).

2.1.2.2 Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memiliki beberapa fungsi strategis yang membuat lembaga ini memiliki daya tarik, tidak saja bagi pihak yang memerlukan dana (*borrowers*) dan pihak yang meminjamkan dana (*lenders*), bagi pemerintahan.

Terjadinya pelarian modal keluar negeri (*capital flight*) bukan hanya dari akibat merosotnya (depresiasi) nilai rupiah atau tingginya inflasi atau suku bunga di suatu negara, akan tetapi juga diakibatkan karena tidak tersedianya alternatif investasi yang menguntungkan di negara tersebut, dan atau pada saat yang sama, investasi portofolio bursa negara lain menjajikan keuntungan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan bursa efek di negara asalnya.

Di indonesia sebagian masyarakat pemodal kurang tertarik dengan pasar modal, karena mereka belum memahami apa dan peranana pasar modal tersebut. Pada dasarnya empat peranan strategis dari pasar modal bagi perekonomian suatu negara, yaitu :

1. Sebagai Sumber Penghimpunan Dana

Pasar modal berfungsi sebagai alternatif sumber penghimpunan dana. Hal ini disebabkan karena pasar modal belum berkembang dan juga karena sistem perbankan sudah lama dikenal dan dipraktikkan oleh masyarakat, khususnya kebiasaan dalam simpan pinjam.

Perusahaan-perusahaan yang ingin melakukan perluasan usaha (ekspansi) dapat memperoleh kredit dari bank. Akan tetapi, dalam hal ini ada keterbatasan bank untuk menyalurkan keterkaitan dengan otoritas moneter yang setiap saat melakukan monitoring terhadap jumlah uang yang beredar (*money supply*) untuk menjaga kestabilan moneter.

Apabila jumlah uang yang beredar terlalu banyak (di indikasikan oleh meningkatnya harga barang dan jasa di pasar), maka biasanya otoritas moneter (dalam hal ini Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia) mengambil kebijaksanaan moneter yang menarik jumlah uang yang beredar, baik melalui instrument operasi pasar terbuka (lelang SBI misalnya), penetapan tingkat minimum cadangan bank (*reserve requirement*), fasilitas diskonto, dan imbauan. Namun sebaliknya, apabila jumlah uang yang beredar menurun, (yang di indikasikan oleh makin menurunnya harga barang dan jasa di pasar), maka melalui instrument yang sama, otoritas moneter mengambil kebijakan ekspansi, artinya kredit dilongkarkan lagi.

Untuk mengantisipasi masalah di atas, maka pemerintah perlu menyediakan alternatif pembiayaan lain yang setiap saat dapat dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan tertentu yang

membutuhkannya. Pembentukan dan pengaktifan pasar modal adalah salah satu cara yang ditempuh pemerintah dibanyak negara. Dengan memanfaatkan sumber dana dari pasar modal tersebut, perusahaan dapat terhindar dari kondisi *debt to equity* yang terlalu tinggi.

2. Sebagai Alternatif Investasi Para Pemodal

Jika tidak ada pilihan investasi lain, maka para pemodal hanya menginvestasikan dananya dalam sistem perbankan atau pada *real assets*. Akan tetapi dengan adanya pasar modal, memberikan kesempatan kepada para pemodal untuk membentuk portofolio dengan mengharapkan keuntungan yang lebih dan sanggup menanggung sejumlah resiko tertentu yang mungkin akan terjadi.

3. Biaya Penghimpunan Dana Melalui Pasar Modal Relatif Rendah

Dengan melakukan penghimpunan dana, perusahaan membutuhkan biaya yang relatif kecil jika diperoleh melalui penjualan saham daripada meminjam kepada bank.

4. Bagi Negara, Pasar Modal Akan Mendorong Perkembangan Investasi

Setiap perusahaan, apalagi yang berskala besar dan bersifat strategis, pasti berkeinginan untuk meningkatkan kapasitas usahanya agar dapat menaikkan volume penjualan dan pendapatan. Usaha yang berskala kecil, secara teoritis, sulit mencapai skala produksi yang efisien (*economic of scale*), sehingga untuk memperbaiki posisinya, perusahaan yang bersangkutan melakukan perluasan usaha (*expansion*). Perluasan usaha membutuhkan modal yang besar yang mungkin kalau diperoleh melalui

pinjaman bank pada kondisi tingkat bunga yang tinggi akan menyulitkan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman.

2.1.3 Reksadana

2.1.3.1 Pengertian Reksadana

Reksadana merupakan terjemahan dari *mutual fund*, yang lahir sekitar seratus tahun yang lalu di London, Inggris. Reksadana merupakan salah satu bentuk dari perusahaan Investasi (*investment company*, sehingga merupakan *buy side* (sisi beli/permintaan). Investasi pada reksadana adalah melakukan investasi yang menyebar pada sekian instrumen investasi yang diperdagangkan di pasar modal, seperti saham biasa, obligasi pemerintah, obligasi swasta dan yang lainnya dan juga di pasar uang, seperti *commercial paper*, SPN (Surat Perbendaharaan Negara), SBI (Sertifikat Bank Indonesia) dan yang lainnya.

Namun demikian, investor tidak perlu membeli sekian banyak instrumen investasi tersebut. Investor cukup memiliki satu surat berharga saja, yang disebut sertifikat reksadana (biasanya disebut reksadana saja) yang diterbitkan oleh manajer investasi (*fund manager*). Dengan demikian, investor dimungkinkan mendapatkan keuntungannya yang sama dengan berinvestasi pada berbagai macam surat berharga, tetapi risiko yang dihadapi tidak sebesar apabila investor menghadapi langsung investasi pada surat-surat berharga tersebut.

Jadi reksadana dapat didefinisikan sebagai surat berharga yang diterbitkan oleh manajer investasi kemudian dijual kepada investor, dimana hasil penjualan tersebut dibuat untuk membuat portofolio agar investasi menurun, namun dengan keuntungan yang relatif lebih besar (Sawidji, 2015).

2.1.3.2 Reksadana Syariah

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001, Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariah islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal dengan manajer investasi (wakil pemodal), maupun antara manajer investasi dengan pengguna investasi. Reksadana syariah merupakan reksadana yang mengalokasikan seluruh dana atau portofolio kedalam instrumen syariah, seperti saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), obligasi syariah dan berbagai instrumen keuangan syariah lainnya (A. Lestari, 2015). Hadirnya reksadana syariah merupakan sarana bagi umat islam untuk ikut berpartisipasi dalam membangun ekonomi nasional melalui investasi sesuai dengan syariah islam. Islam tidak melarang umatnya untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk reksadana selama hal tersebut memiliki manfaat bagi banyak pihak dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah islam.

Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 menjelaskan mekanisme kegiatan reksadana syariah antara lain sebagai berikut :

- a. Antara pemodal dengan manajer investasi dilakukan dengan sistem wakalah.
- b. Antara manajer investasi dan pengguna investasi dilakukan dengan sistem mudharabah (Putri & Worokinasih, 2018)

Menurut (Taufik Hidayat, 2013), Sistem wakalah adalah pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Sitem wakalah adalah pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal-

hal yang boleh diwakilkan. Sistem wakalah dalam mekanisme kegiatan reksadana syariah yaitu pemodal memberikan mandat kepada manajer investasi untuk melaksanakan investasi bagi kepentingan pemodal sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam prospektus reksa dana. Sistem mudharabah adalah akad kerjasama dengan skema *profit sharing*, *trust investment* atau *trust financing* antara pemilik modal (sahib al-mal, malik atau rab al-mal) dengan pengusaha (*mudharib*, *'amil*) dimana pemilik modal menyerahkan modalnya untuk dikelola pengusaha. Sistem mudharabah dalam mekanisme kegiatan reksadana syariah tidak ada jaminan atas hasil investasi tertentu kepada pemodal. Pembagian keuntungan antara pemodal dan pengguna investasi didasarkan pada proporsi yang telah disepakati kedua belah pihak. Pemodal hanya menanggung risiko sebesar dana yang telah diberikan dan manajer investasi sebagai wakil tidak menanggung resiko kerugian atas investasi yang dilakukannya selama bukan kelalaiannya.

2.1.3.3 Perbedaan Pengolaan Reksadana Konvensional dan Reksadana Syariah

Pada dasarnya, reksadana syariah sama dengan reksadana konvensional, yang bertujuan mengumpulkan dana dari masyarakat, yang selanjutnya dikelola oleh manajer investasi untuk kemudian diinvestasikan pada instrumen-instrumen di pasar modal dan pasar uang. Instrumen itu seperti halnya saham, obligasi, deposito, sertifikat deposito, valuta asing dan surat utang jangka pendek (*commercial paper*). Reksadana syariah ini termasuk dalam kategori reksadana terbuka (kontrak investasi kolektif).

Reksadana syariah ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kelompok investor yang menginginkan memperoleh pendapatan investasi dari sumber dan cara yang bersih yang dapat dipertanggungjawabkan secara religius yang memang sejalan dengan prinsip syariah. Reksadana syariah dapat mengambil bentuk seperti reksadana konvensional. Namun memiliki perbedaan dalam operasionalnya, dan yang paling tampak adalah proses *screening* dan proses *cleansing* dalam mengontruksi portofolio (A. Lestari, 2015).

Perbedaan lainnya antara reksadana syariah dengan reksadana konvensional adalah sebagai berikut :

1. Pengelola / Manajer Investasi

Perusahaan Manajer Investasi yang mengelola reksadana syariah wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah yang akan mengelola kegiatan reksadana syariah. Dalam peraturan terbaru No. 61/POJK.04/2016, perusahaan manajer investasi yang melakukan pengelolaan produk investasi syariah wajib membentuk unit pengelolaan investasi syariah. Salah satu persyaratan diwajibkan adalah memiliki Dewan Pengawas Syariah yang berlesensi Ahli Syariah Pasar Modal (ASPM).

2. Operasional

Pada POJK No. 35/2017 Terdapat beberapa kriteria saham dalam Daftar Efek Syariah, sebagai berikut :

- a. *Business Screening*, kegiatan usaha emiten tidak bertentangan dengan syariah islam atau dikategorikan halal, misalnya perjudian, kjsa keuangan ribawi, jual beli resiko yang mengandung unsur

ketidakpastian (Gharar) dan judi (Maisir), memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan menyediakan barang atau jasa haram zatnya, barang atau jasa haram bukan karena zatnya ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia, barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat atau barang/jasa lainnya yang bertentangan dengan prinsip syariah berdasarkan ketetapan dari Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia. Saham-saham yang telah lolos *screening* pun akan masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) lalu secara periodik dikeluarkan oleh OJK setiap akhir Mei dan November setiap tahunnya.

- b. *Financial Screening*, emiten tidak memiliki utang berbasis bunga lebih besar asetnya (maksimal 45% dari aset) dan total pendapatan non halal porsinya maksimal 10% dari total pendapatan.

Sedangkan pada reksadana konvensional tidak diwajibkan mengikuti peraturan tersebut:

1. Mekanisme

Berbeda dengan reksadana konvensional, reksadana syariah setelah melukan proses *screening* dan akan dilanjutkan dengan proses *cleansing* (proses purifikasi portofolio atas aset non-halal, baik mengeluarkan zakat atau pengeluaran amal lainnya).

2. Pengawasan / Kelembagaan

Di Indonesia, semua kegiatan reksadana diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun untuk reksadana syariah dalam prakteknya

kegiatananya tidak hanya diawasi oleh OJK namun juga oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang beranggotakan ahli ekonomi syariah yang memiliki izin Ahli Syariah Pasar Modal (ASPM) dari OJK yang direkomendasikan oleh Dewan Pengawas Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI).

3. Akad / Pengikatan

Pada reksadana syariah terdapat akad antara investor dengan manajer investasi yang dilakukan dengan sistem wakalah (pemberian wewenang/kuasa), sedangkan manajer investasi dengan pengguna investasi dilakukan dengan sistem mudharabah (perjanjian antara pemilik modal dengan pengelola).

4. Transaksi

Kegiatan investasi reksadana dapat dilakukan kapan saja sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang sudah ditentukan. Terdapat beberapa transaksi yang dilarang pada reksadana syariah, yaitu yang mengandung Najsy (melakukan penawaran palsu), Gharar (resiko tidak wajar/ ketidakpastian), Maisir (tindakan spekulasi/judi), Ikhtikar (penimbunan barang) dan Riba (tambahan uang/bunga).

5. Isi Portofolio

Portofolio reksadana konvensional disamping berinvestasi pada efek Non-syariah juga dapat berinvestasi pada instrumen syariah diantaranya saham syariah, surat berharga syariah negara dan lainnya, sedangkan untuk

reksadana syariah hanya diperbolehkan berinvestasi pada Efek Syariah yang di atur oleh OJK.

2.1.3.4 Jenis-jenis Reksadana

Menurut (Aini et al., 2019), terdapat beberaa jenis reksadana di Indonesia, yaitu :

1. Reksadana Saham

Menurut Bapepam IV. C.3, Reksadana saham merupakan yang portofolionya minimum 80% asetnya diinvestasikan pada bursa saham. Reksadana jenis ini memiliki *Return* yang paling tinggi sekaligus risiko yang tinggi karena saham merupakan instrumen investasi yang memiliki nilai paling fluktuatif dibandingkan instrumen yang lain. Reksadana saham merupakan reksadana untuk jangka panjang. Keuntungan memilih reksadana saham dibandingkan langsung membeli saham ke bursa efek adalah investor tidak perlu bingung untuk memilih dan mengawasi investasi yang dimilikinya karena sudah dikelola oleh pihak manajer investasi.

2. Reksadana Pendapatan Tetap

Merupakan reksadana yang berinvestasi sedikitnya 80% dari portofolio yang dikelola berupa utang. Portofolio tersebut mencakup bunga, deposito, obligasi, dan juga SBI. Reksadana jenis ini termasuk jenis reksadana yang memiliki tingkat *Return* menengah begitu juga dengan risikonya dengan jangka waktu antara 1 sampai 3 tahun. Reksadana pendapatan tetap memberikan keuntungan berupa dividen yang dibayarkan secara teratur

(per bukan ataupun tahun). Investasi jenis ini cocok bagi para pemodal yang tidak mau mengambil resiko tinggi namun dengan pengembalian *Return* yang cukup tinggi.

3. Reksadana Pasar Uang

Merupakan jenis reksadana yang menyertakan 100% dana dalam pasar uang seperti deposito, obligasi, maupun SBI yang memiliki waktu jatuh tempo kurang dari satu tahun. Reksadana ini memberikan tingkat resiko paling rendah diikuti dengan *Return* yang rendah pula. Investasi jenis ini cocok bagi para investor dengan dana terbatas dan mengharapkan *Return* yang teratur. Reksadana pendapatan tetap memiliki jangka waktu investasi kurang dari satu tahun.

4. Reksadana Terproteksi

Merupakan reksadana yang nilai pokok investasinya terproteksi jika dicairkan pada akhir periode. Investor yang akan melakukan pencairan sebelum periode perjanjian akan mengalami kerugian karena reksadana ini tidak membuat nilai pokok awal investasi sama dengan akhir perodenya. Hal itu bertujuan untuk menanggulangi para investor yang ingin mengambil dana sebelum periode yang telah ditetapkan sebelumnya. Investasi jenis ini umumnya berlangsung selama 3-5 tahun.

5. Reksadana Campuran

Reksadana jenis ini dapat dikatakan merupakan gabungan dari beberapa jenis reksadana dengan proporsi yang fleksibel. Investasi ini terdiri dari

efek utang maupun ekuitas berupa saham, obligasi, deposito, dan instrument lain.

2.1.3.5 Tipe Perusahaan Reksadana

Reksadana merupakan bagian dari tipe perusahaan investasi. Dimana secara umum ada tipr-tipr perusahaan investasi,yaitu :

1. *Open-end fund* (reksadana terbuka)

Open-end fund (reksadana terbuka) atau public lebih mengenalnya dengan sebutan *mufund* ialah suatu kebijakan dengan keputusan yang selalu saja siap untuk menjual saham-saham yang telah beredar di pasaran setiap waktunya pada harga yang sesuai dengan proporsi nilai dari portofolionya, yang mana dihitung pada setiap penutupan pasar harian. Menurut PSAK No.49 Standar Akuntansi Keuangan Per 01 Oktober 2014 didefinisikan reksadna terbuka adalah reksadana yang dapat menawarkan dan membeli kembali saham-sahamnya dari pemodal sampai dengan sejumlah modal yang telah dikeluarkan.

2. *Close-end fund* (reksadana tertutup)

Closed-end fund (reksadana tertutup) ialah kegiatannya sama dengan kebanyakan perusahaan lainnya dalam menjual saham, tapi biasanya tidak diiringi dengan kebijakan untuk membeli kembali saham-saham tersebut. Adapun harag per lembar saham untuk tipe *closed-end fund* ini ialah ditentukan oleh keadaan fluktuasi harga atau keadaan yang naik dan turun secara bergelombang diatas nilai asset bersih per saham. Bagi publik

dibandingkan 2 tipe reksadana tersebut baik yang *open-end fund* dan *closed-end fund* maka tipe pertama jauh lebih diminati.

3. *Unit Trust* (perwakilan unit)

Unit Trust (perwakilan unit) pada umumnya berinvestasi dalam obligasi, namun berbeda dalam beberapa hal jika dibandingkan dengan *open-end fund* dan *closed-end fund* yang berspesialisasi dalam obligasi (Fahmi, 2018).

2.1.3.6 Keuntungan Reksadana

Reksadana menawarkan beberapa keuntungan kepada investornya dan keuntungan tersebut menjadikan reksadana sebagai salahsatu alternatif investasi yang menarik. Ada empat keuntungan reksadana, yaitu :

1. Jumlah dana tidak perlu besar, oleh karena itu reksadana memungkinkan investor kecil untuk ikut berpartisipasi dalam investasi portofolio yang dikelola secara profesional.
2. Diversifikasi investasi, diversifikasi yang terwujud dalam bentuk portofolio akan menurunkan tingkat resiko. Reksadana melakukan diversifikasi dalam berbagai instrument efek, sehingga dapat menyebarkan resiko, berbeda dengan pemodal individual yang misalnya hanya dapat membeli satu atau dua jenis efek saja.
3. Dikelola oleh manajemen profesional, reksadana dikelola oleh manajer investasi yang andal, ia mencari peluang investasi yang paling baik untuk reksadana tersebut.

4. Tingkat likuiditas yang baik, yang dimaksud likuiditas disini adalah kemampuan untuk mengelola uang masuk dan keluar dari reksadana. Pemodal dapat mencairkan kembali saham atau unit penyertaan setiap saat ketetapan yang dibuat masing-masing reksadana, sehingga memudahkan investor untuk mengelola kasnya.

2.1.3.7 Risiko Reksadana

Disamping menghasilkan keuntungan, reksadana juga mengandung risiko yang harus dipertimbangkan. Setiap jenis reksadana selalu mengandung resiko investasi walaupun besarnya berbeda-beda. Semakin tinggi hasil pengembalian (*Return*) yang diharapkan maka semakin tinggi pula risikonya. Resiko yang terkandung dalam reksadana selalu dijelaskan dan tercantum dalam prospektusnya sehingga dapat menjadi pertimbangan para pemodal sebelum membelinya.

Resiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi dikemudian hari berdasarkan keputusan yang diambil sebagai pertimbangan saat ini. Setiap keputusan investasi memiliki keterkaitan dengan terjadinya resiko, karena perangkat keputusan investasi tidak selamanya lengkap dan sempurna, namun juga terdapat kelemahan yang tidak teranalisis dengan baik. Karena itu resiko selalu dijadikan barometer utama untuk dianalisis jika keputusan investasi dilakukan.

Berikut adalah beberapa resiko yang didapatkan oleh para investor dan beberapa resiko dalam melakukan investasi melalui reksadana, yaitu :

1. Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik

Perubahan kebijakan ekonomi politik dapat dan sangat mempengaruhi kinerja bursa dan perusahaan sekaligus. Dengan demikian harga sekuritas akan terpengaruh yang kemudian mempengaruhi portofolio yang dimiliki reksadana.

2. Resiko Berkurangnya Nilai Unit Penyertaan

Nilai unit penyertaan reksadana dapat berfluktuasi akibat kenaikan atau penurunan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari suatu reksadana tersebut.

3. Resiko Wanprestasi

Resiko ini terjadi apabila rekan usaha manajer investasi gagal memenuhi kewajibannya. Rekan usaha dapat termasuk tetapi tidak terbatas pada emitmen, pialang, dan agen penjualan.

4. Resiko Likuiditas

Penjualan kembali (*redemption*) sebagian besar unit penyertaan oleh pemilik kepada fund manajer secara bersamaan dapat menyulitkan management company dalam menyediakan kas untuk pembayaran tersebut secara cepat. Resiko ini dikenal juga dengan *redemption effect*.

2.1.3.8 Penilaian Kinerja Reksadana

Evaluasi terhadap kinerja adalah salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam memilih jenis reksadana yang menjadi tujuan investasi. Metode evaluasi kinerja portofolio secara khusus hanya mengukur *Return* dan resiko dari portofolio investasi reksadana yang bersangkutan. (Tandelilin, 2013) menjelaskan bahwa dalam mengevaluasi kinerja reksadana harus memperhatikan tingkat *Return* reksadana yang diperoleh harus sudah cukup memadai untuk menutup resiko yang

harus ditanggung. Dengan kata lain, evaluasi kinerja reksadana harus didasarkan pada ukuran yang bersifat *risk-adjusted*. Metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja portofolio yang bersifat *risk-adjusted* ialah sebagai berikut.

2.1.4 Metode Sharpe

Metode *Sharpe* disebut juga dengan *Reward to Variability Measure* (RVAR). Menurut *Sharpe*, kinerja *mutual funds* di masa yang akan datang dapat diprediksi dengan menggunakan dua ukuran, yaitu *expected rate of Return* dan *predicted variability of risk*. *Predicted variability of risk* ialah deviasi standar dari *Return* tahunan. Deviasi standar menunjukkan besar kecilnya perubahan *Return* suatu reksadana terhadap *Return* rata-rata reksadana yang bersangkutan. Penelitian *Sharpe* ini berkaitan dengan prediksi kinerja masa yang akan datang dengan menggunakan data masa lalu.

Pengukuran *Sharpe* diformulasikan sebagai rasio *risk premium* terhadap standar deviasinya. Makin tinggi nilai rasio *Sharpe* makin baik kinerja reksadana. Indeks *Sharpe* mendasarkan perhitungannya pada konsep garis pasar modal (*Capital Market Line*) sebagai patok duga, yaitu dengan cara membagi premi resiko portofolio dengan standar deviasinya. Dengan demikian Indeks *Sharpe* akan dapat digunakan untuk setiap unit resiko pada portofolio.

Pengukuran dengan metode *Sharpe* didasarkan atas apa yang disebut premium atas resiko atau *risk premium*. *Risk premium* adalah perbedaan (selisih) antara rata-rata kinerja investasi yang bebas resiko (*risk free asset*) dengan rata-rata kinerja reksadana. Dalam pembahasan ini, investasi tanpa resiko diasumsikan

merupakan tingkat bunga rata-rata dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) (Taufik Hidayat, 2013).

Kegunaan *Sharpe*, selain sebagai pengukur kinerja portofolio investasi, *Sharpe* masih memiliki kegunaan-kegunaan lain, yaitu :

1. *Sharpe* merupakan metode yang paling banyak digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian investasi yang disesuaikan dengan resiko.
2. *Sharpe* berguna untuk mengevaluasi kinerja portofolio sebelumnya.
3. *Sharpe* dapat membantu menjelaskan apakah kelebihan pengembalian portofolio disebabkan oleh keputusan investasi yang tepat atau diakibatkan dari terlalu banyak nya resiko.
4. *Sharpe* sering digunakan untuk membandingkan perubahan karakteristik pengembalian resiko secara keseluruhan ketika asset baru kelas asset ditambahkan ke portofolio

Metode *Sharpe* diformulasikan sebagai berikut (Aini et al., 2019) :

$$RVAR = \frac{(TRP - RBR)}{\sigma}$$

RVAR = Hasil pengukuran kinerja metode *Sharpe*

TRP = Rata- rata *Return* reksadana

RBR = Rata- rata *Return* bebas resiko

σ = Standar deviasi

2.1.5 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Suatu indeks diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas (Aini et al., 2019). Menurut (Sunardi et al., 2017), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah pergerakan naik turunnya harga seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek dan diumumkan oleh manajemen Bursa Efek Indonesia setiap hari pada saat penutupan jam perdagangan Bursa Efek. IHSG memberikan gambaran kepada semua pihak, apakah bursa atau pasar modal mengalami *trend* peningkatan, tidak mengalami perubahan atau sebaliknya mengalami penurunan, sekaligus memberikan informasi kepada investor bahwa industry atau saham perusahaan yang mana saham saat ini memberikan sumbangan terhadap kenaikan IHSG (mengalami kegairahan) atau penurunan IHSG (mengalami kelesuan), sehingga investor dapat strategi investasi.

Menurut Sugianto (2015), Indeks Harga Saham Gabungan seluruh saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan dibursa pada hari indeks tersebut disajikan untuk priode tertentu. Dalam hal ini mencerminkan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham tercatat disuatu bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat dibursa tersebut.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau *Composite Stock Price Index* pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di bursa efek, baik saham biasa maupun saham preferen.

Hari dasar perhitungan indeks adalah tanggal 10 Agustus 1982 dengan nilai 100, sedangkan jumlah saham yang tercatat pada waktu itu adalah sebanyak 13 saham. IHSG biasa digunakan sebagai proksi dalam pengukuran risiko dalam pasar model analisis harga saham. IHSG mencerminkan pergerakan perubahan harga saham harian seluruh saham yang tercatat di Bursa Saham Jakarta.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggunakan semua perusahaan tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar. Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangan antara lain, jika jumlah perusahaan tercatat tersebut dimiliki oleh public (*free float*) relative kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham perusahaan tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG.

IHSG berubah setiap hari karena (1) perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan (2) adanya saham tambahan. Pertambahan jumlah beredar berasal dari emisi baru, yaitu masuknya emiten baru yang tercatat di Bursa Efek, atau terjadi tindakan *corporate action* berupa *split*, *right*, *warrant*, dividen saham, saham bonus, dan saham konversi. Perubahan harga saham individu di pasar terjadi karena faktor permintaan dan penawaran. Terdapat berbagai variabel yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, baik yang rasional maupun yang irasional. Pengaruh yang sifatnya rasional mencakup kinerja perusahaan, tingkat bunga, tingkat inflasi, tingkat perubahan, kurs valuta asing, atau indeks harga saham dari negara lain. Pengaruh yang rasional mencakup rumor di pasar, mengikuti mimpi, bisikan teman,

atau permainan harga. Pada umumnya kenaikan harga atau penurunan harga dapat terjadi secara bersama-sama. Jika harga terus naik, maka akan diikuti dengan penurunan harga pada periode berikutnya (Mohamad,2015).

2.1.5.1 Fungsi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan definisi IHSG di atas, maka fungsi IHSG ialah :

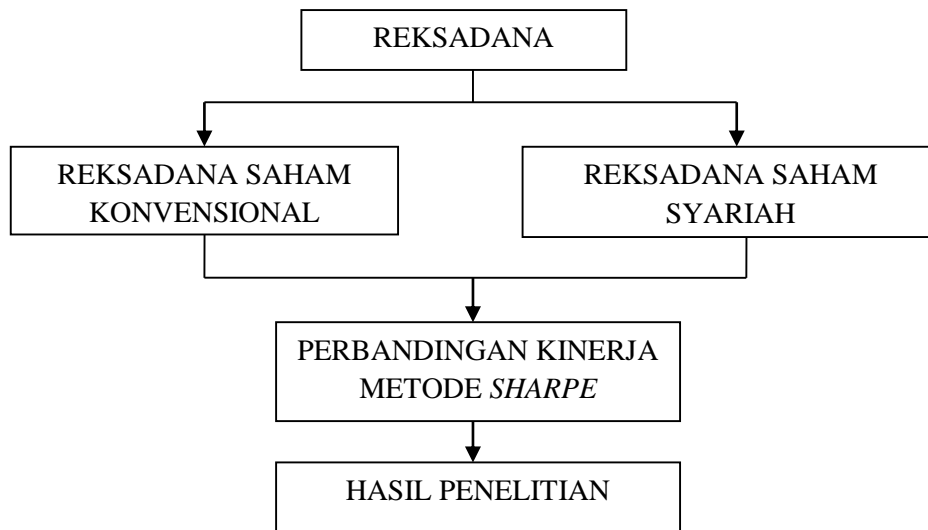
1. Untuk mengukur kinerja pertumbuhan pasar saham di Indonesia. Semakin tinggi nilainya, maka akan menandakan bahwa harga rata-rata saham semakin meningkat dan semakin besar Market Cap nya.
2. Untuk mengetahui arah pergerakan perdagangan saham secara keseluruhan di Bursa Efek Indonesia. Dengan mengetahui pergerakan tersebut, apakah sedang downtrend atau uptrend, maka kita bisa mengetahui apakah kondisi pasar sedang lesu atau tidak.
3. Sebagai dasar pertimbangan bagi para trader saham untuk mengambil keputusan transaksi, apakah membeli atau menjual saham yang ia pegang. Mengapa ? karena seperti telah disebut diatas bahwa saham-saham likuid umumnya sangat terpengaruh oleh pergerakan IHSG.
4. Sebagai patokan kinerja portofolio trader. Maksudnya, bagi orang yang bermain saham, ia bisa menilai sejauh mana kinerja investasinya jika dibandingkan dengan IHSG. Jika misalnya IHSG telah naik 15% dalam setahun terakhir sedang portofolionya 20% dalam setahun, maka itu artinya kinerja investasinya lebih baik. Tapi, apabila ternyata lebih rendah dari IHSG maka itu artinya imbal hasil trading sebelumnya kalah dengan

IHSG dan dia harus memperbaharui strategi pemilihan sahamnya pada tahun berikutnya.

2.2 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka teori yang telah tersusun, berikut gambaran kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2020)

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang masih akan diuji kebenarannya, melalui penganalisaan data yang relevan dengan masalah yang terjadi, kebenarannya akan terungkap setelah penelitian. Adapun hipotesis yang penulis rumuskan berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas adalah:

Ha: *Sharpe* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Perbandingan Kinerja Reksa dana Syariah Dengan Reksa dana Konvensional

H0: *Sharpe* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Perbandingan Kinerja Reksa dana Syariah Dengan Reksa dana Konvensional.

2.4 Penelitian Terdahulu

1. Diah Tri Handayani Putri dan Saparila Worokinasih (2018) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Investasi Reksadana Syariah Di Indonesia Dengan Metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* (Studi Pada Reksadana Saham Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2017). Hasil dari penelitian adalah secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama periode 2015-2017 membuktikan bahwa dengan menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* memiliki kinerja terburuk pada tahun 2015. Dan reksadana saham syariah yang konsisten memiliki kinerja positif selama tahun 2016 dan 2017 dengan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* adalah reksadana Sucorinvent Sharia Equity Fund dari manajer investasi PT Sucorinvent Asset Management.
2. Rahayu Kusumawati (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah Dengan menggunakan Metode *Sharpe*. Hasil dari penelitian adalah secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama periode Januari s.d. Juli 2008, dapat dikatakan bahwa pada periode tersebut rata-rata kinerja manajer investasi, baik itu dari reksadana saham konvensional dan reksadana

syariah mengalami penurunan. Mengenai kinerja dan *benchmark* reksadana saham periode Januari s.d. Juli 2008, bahwa indeks *Sharpe* yang ada pada masing-masing reksadana konvensional yaitu “Schorder Dana Istimewa” yang memiliki indeks *Sharpe* yang positif. Hal ini berarti bahwa pada periode Januari s.d. Juli 2008 terjadi penurunan reksadana saham, karena bila dibandingkan dengan tingkat pengembalian IHSG, tingkat pengembalian yang ada reksadana saham baik konvensional maupun syariah masih beredar dibawah IHSG,

3. Winda Rika Lestari (2015) melakukan penelitian dengan judul Kinerja Reksadana Saham Syariah Dan Reksadana Saham Konvensional. Hasil dari penelitian ialah hasil analisis perbandingan kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional dengan signifikansi $0,112 > 0.005$, hal tersebut karena adanya prinsip pokok yang menyebabkan Reksadana Syariah dalam mengelola portofolio investasinya, sehingga menjadi berbeda dari Reksadana Konvensional.
4. Syaiful Sahri, SE, M.Si., Agung Anggoro Seto, SE, M.Si dan Syahyuni, SE, MM (2015) melakukan penelitian dengan judul *Comparative Perfomance Analysis Of Sharia Mutual Funds In Indonesia Stock Exchange And (Approach To Exchange, Inflation And Interest Rates)* hasil dari penelitian adalah keseluruhan reksadana syariah di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia metode berbasis *Sharpe* tidak memiliki perbedaan kinerja yang signifikan. Nilai tertinggi diperoleh *Sharpe Kenanga syariah Growth Fund* dari Bursa Efek Malaysia. Hal ini

menunjukkan bahwa reksadana syariah portofolio individu mengungguli reksadana di bursa efek malaysia syariah dan di Bursa Efek Indonesia. Hanya untuk mempertimbangkan resiko dan imbal hasil reksadana namun belum mempertimbangkan sensitifitas pasar. Padahal harus dilihat secara keseluruhan bahwa tidak semua reksadana syariah mengungguli reksadana di Bursa Efek Malaysia Syariah dan di Bursa Efek Indonesia. Untuk Variabel makro ekonomi seperti nilai tukar, inflasi dan tingkat suku bunga bebas resiko di indonesia berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana syariah di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen*, sedangkan variabel makro ekonomi Malaysia hanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksadana syariah di Bursa Efek Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa reksadana syariah di Bursa Efek Indonesia lebih sensitif terhadap makro ekonomi dibandingkan dengan reksadana syariah di bursa efek malaysia.

5. Intan Diane Binangkit, Enni Savitri dan Kamaliah (2017) melakukan penelitian dengan judul *Stock Portofolio Perfomance Comparison between Conventional and Sharia Stocks with Single Index Model Approach : A case Study on Indonesia Stock Exchange*. Hasil dari penelitian adalah terdapat perbedaan yang signifikan *Return's* Portofolio antara saham syariah dan saham konvensional dalam pendekatan optimal dengan pendekatan Single Index Model selama periode 2013-2015. Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* pada saham saham syariah dan

konvensional pada pendekatan optimal dengan pendekatan Single Index Model selama periode 2013-2015.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian dilakukan dengan menganalisis kinerja reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah.

Selain itu menggunakan studi komparatif merupakan suatu penelitian bersifat membandingkan yang bertujuan untuk membandingkan keberadaan satu variable pada dua sampel yang berbeda.

3.2 Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Sumber data pada penelitian ini berupa data Nilai Aktiva Bersih (NAB) periode 2019-2020 dan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk periode 2019-2020.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data, penulisan ini menggunakan metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan penulis yaitu :

- a. Dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan data-data sekunder berupa data pada skala pertahun. Data tersebut diambil dari sumber data yang telah tersedia.
- b. Penelitian kepuastakaan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca berbagai buku literatur yang berhubungan dengan pembahasan proposal ini.

3.4 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah proses penarikan sampel dengan memilih subjek yang diinginkan berdasarkan kriteria dan dengan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh si peneliti (Kuntjojo, 2015).

3.4.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang akan diteliti (Kuntjojo, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 58 Reksadana Saham Konvensional dan 15 Reksadana Saham Syariah.

Tabel 3.1

Populasi Reksadana Saham Konvensional

No	Manajer Investasi	Reksadana Saham Konvensional
1	PT Aberdeen Standard Investments Indonesia	Aberdeen Standard Indonesia Equity Fund
2	PT Aurora Asset Management	Aurora Dana Ekuitas
3	PT Avrist Asset Management	Avrist Ada Saham Blue Safir
4	PT Avrist Asset Management	Avrist Equity – Cross Sectoral
5	PT BNI Asset Management	BNI-AM Inapring Equity Fund
6	PT BNP Paribas Asset Management	BNP Paribas Equitas
7	PT BNP Paribas Asset Managemen	BNP Paribas Infrastruktur Plus
8	PT Paribas Asset Management	BNP Paribas Infrastruktur Plus
9	PT Paribas Asset Management	BNP Paribas Pesona
10	PT Bahana TCW Investment Management	Bahana Dana Prima

No	Manajer Investasi	Reksadana Konvensional
11	PT Bahana TCW Investment Management	Bahana Trailblazer Fund
12	PT Batavia Prosperindo Aseet Manajemen	Batavia Dana Saham
13	PT Batavia Prosperindo Aseet Manajemen	Batavia Dana Saham Optimal
14	PT Pratama Capital Aseets Manajemen	Dana Pratama Ekuitas
15	PT Eastspring Investment Indonesia	Eastspring Investment Alpha Navigator
16	PT Eastspring Investment Indonesia	Eastspring Investment Value Discovery
17	PT Henan Putihrai Aseet Management	HPAM Ultima Ekuitas
18	PT MNC Assets Management	MNC Dana Ekuitas
19	PT Majoris Asset Management	Majoris Saham Alokasi Dinamika Indo
20	PT Mandiri Manajemen Investasi	Mandiri Investa Cerdas Bangsa
21	PT Mandiri Manajemen Investasi	Mandiri Investa Equity ASEAN 5 Plus
22	PT Manulife Asset Manajemen Indonesia	Manulife Dana Saham Kelas A
23	PT Manulife Aseet Manajemen Indoneisa	Manulife Saham Andalan
24	PT Manulife Aseet Manajemen Indo	Manulife Saham SMC Plus
25	PT Maybank Aseet Manajemen	Maybank Dana Ekuitas
26	PPT Mega Aseet Management	Mega Aseet Greater Infrastructure
27	PT Mega Aseet Management	Mega Aseet Maxima
28	PT Minna Padi Aseet Manajemen	Minna Padi Pasopati Saham

No	Manajer Investasi	Reksadana Konvensional
29	PT Narada Aseet Manajemen	Narada Saham Indonesia
30	PT Pinnacle Persada Investama	Pinnacle Strategic Equity Fund
31	PT Pratama Capital Aseets Management	Pratama Saham
32	PT Principal Aseet Management	Pricipal Indo Domestic Equity Fund
33	PT Principal Aseet Management	Principal Smart Equity Fund
34	PT Prospera Aseet Management	Prospera BUMN Growth Fund
35	PT Prospera Aseet Management	Prospera Bijak
36	PT Prospera Aseet Management	Prospera Saham SMC
37	PT Alianz Global Investor Aset Management	RHB Alpha Sector Rotation
38	PT Capital Aseet Management	Reksadana Capital Optimal Equity
39	PT Danareksa Investment Management	Reksa Dana Danareksa Mawar Konsumer
40	PT Principal Asset Management	Reksa Dana Principal Total <i>Return</i> Equity
41	PT Syailendra Capital	Reksa Dana Syailendra Equity Oportunity
42	PT Ciptadana Asset Management	Rencana Cerdas
43	PT Schroder Investment Management	Schroder 90 Plus Equity Fund
44	PT Schroder Investment Managemen	Schroder Dana Istimewa
45	PT Schroder Investment Management Indo	Schroder Dana Prestasi
46	PT Schroder Investment	Schroder Dana Prestasi Plus
47	PT Semesta Asset Management	Semesta Dana Saham

No	Manajer Investasi	Reksadana Konvensional
48	PT Sequis Asset Management	Sequis Equity Maxima
49	PT Shinhan Asset Management Indonesia	Shinhan Equity Growth
50	PT Sinarmas Asset Management	Simas Danamas Saham
51	PT Sinarmas Asset Management	Simas Saham Bertumbuh
52	PT Sinarmas Asset Management	Simas Saham Unggulan
53	PT Sucorinvest Asset Management	Sucorinvest Equity Fund
54	PT Sucorinvest Asset Management	Sucorinvest Maxi Fund
55	PT Trimegah Asset Management	TRIM Consumption Plus Kelas A
56	PT Trimegah Asset Management	TRIM Infrastructure Plus
57	PT Trimegah Asset Management	TRIM Kapital
58	PT Trimegah Asset Management	TRIM Kapital Plus

Sumber : PT Bareska Portal Investasi (2020), Data yang dioalah

Tabel 3.2

Populasi Reksadana Saham Syariah

No	Manajer Investasi	Reksadana Saham Syariah
1	PT Avrist Asset Management	Avrist Equity – Amar Syariah
2	PT BNP Paribas Asset Management	BNP Paribas Pesona Syariah
3	PT Bahana TCW Investment	Bahana Icon Syariah
4	PT Batavia Prosperindo Asset Management	Batavia Dana Saham Syariah
5	PT Ciptadana Asset Management	Cipta Syariah Equity
6	PT Henan Putihrai Management	HPAM Syariah Ekuitas

No	Manajer Investasi	Reksdana saham Syariah
7	PT MNC Asset Management	MNC Dana Syariah Equitas
8	PT Mandiri Manajemen Investasi	Mandiri Investa Atraktif Syariah
9	PT Manulife Asset Manajemen Indonesia	Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A
10	PT Pratama Capital Asset Management	Pratama Syariah
11	PT Principal Asset Management	Principal Islamic Equity Growth Syariah
12	PT Sinarmas Asset Management	Simas Syariah Unggulan
13	PT Sucorinvest Asset Management	Sucorinvest Sharia Equity Fund
14	PT Syailendra Capital	Syailendra Sharia Equity Fund
15	PT Trimegah Asset Management	TRIM Syariah Saham

Sumber : PT Bareska Portal Investasi (2020), Data yang dioalah

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik adalah sampel yang bersifat representative atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi (Kuntjojo, 2015). Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pertimbangan penelitian sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Reksadana	
		Konvensional	Syariah
1	Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah yang masih aktif selama tahun 2019-2020	58	15
2	Sampel Reksadana yang dikeluarkan oleh Manajer Investasi yang produknya berbasis konvensional dan syariah	15	15
3	Reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah yang manajer investasi termasuk dalam golongan 10 peringkat pada tahun 2020	10	10
4	Total sampel Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana saham Syariah	20	

Sumber : PT Bareska Portal Investasi (2020), Data yang dioalah

Tabel 3.4
Daftar Nama Sampel Penelitian Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah

NO	MANAJER INVESTASI	REKSADANA KONVENSIONAL	REKSADANA SYARIAH
1	PT. Manulife asset manajemen	Manulife Saham Andalan	Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A
2	PT. Bahana TCW investment management	Bahana Dana Prima	Bahana Icon Syariah
3	PT. Mandiri Manajemen Investasi	Mandiri Investa Cerdas Bangsa	Mandiri Investa Atraktif Syariah Equitas
4	PT. Batavia Prosperindo Asset Manajemen	Batavia Dana Saham	Batavia Dana Saham Syariah
5	PT. Syailendra Capital	Reksadana Syailendra Equity Oportunity	Syailendra Sharia Equity Fund

Sumber : Data yang diolah peneliti (2022)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabelnya

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	<i>Return</i> Reksadana Saham	Tingkat keuntungan yang dinkimati pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya	$Rp = \frac{NAB\tau - NAB\tau_{-1}}{NAB\tau_{-1}}$	Rasio
2	Standar Deviasi	Pengukuran yang digunakan unruk menghitung resiko	$\sigma = \frac{\sqrt{\sum(Rp - TRp)}}{n - 1}$	Rasio
3	Rata-Rata <i>Return</i> Bebas Resiko	Tingkat pengembalian bebas resiko adalah suku bunga Bank Indonesia (<i>BI Rate</i>)	$\overline{Rbr} = \frac{R1\tau + R2\tau + Rn\tau}{n}$	Rasio
4	Pengukuran Kinerja Metode <i>Sharpe</i>	Selisih antara hasil reksadana dan tingkat bebas resiko (<i>risk free rate</i>)	$RVAR = \frac{(Trp - Rbr)}{\sigma}$	Rasio
5	<i>Return</i> Pasar	Tingkat pengembalian pasar pada periode tertentu	$Rm = \frac{IHSG\tau - IHSG\tau_{-1}}{IHSG\tau_{-1}}$	Rasio

Sumber : Data yang diolah peneliti

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pengambilan data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, mudah dimengerti dan mudah diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil evaluasi suatu kajian. Pendekatan yang dilakukan dalam pengolahan data proposal ini adalah pendekatan kuantitatif dengan penelitian deskriptif. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menghitung hasil *Sharpe* dengan formula yang sesuai dengan definisi operasional variabel tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif kuantitatif. Data diolah sesuai dengan definisi operasional variabel dengan menggunakan bantuan program SPSS dan *Microsoft Excel* untuk melakukan pencatatan, perhitungan, dan menggunakan nilai tolak ukur (*benchmark*) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk interpretasi terhadap data tersebut, sehingga data yang telah dianalisa mempunyai arti bagi pihak yang berkepentingan. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif uji normalitas, dan uji *mean whitney* untuk data yang berdistribusi tidak normal (nonparametrik)

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, hal ini sebagai syarat digunakannya analisis parametrik atau non parametrik. Analisis yang digunakan adalah analisis Explore untuk uji normalitas data dengan menggunakan metode uji Shapiro wilk.

Hasil dari analisis tersebut diantaranya :

- Apabila uji normalitas mempunyai signifikansi > 0.05 maka data terdistribusi normal
- Apabila uji normalitas mempunyai signifikansi < 0.05 maka data terdistribusi tidak normal.

Jika data terdistribusi normal maka uji beda dilakukan dengan analisis parametrik dan apabila tidak normal menggunakan analisis non parametrik.

2. Uji *Mann-Whitney*

Uji *Mann-Whitney* merupakan uji statistic nonparametric. Uji *Mann-Whitney* merupakan alternative dari uji-t dua sampel independen. Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk membandingkan dua sampel independen dengan skala ordinal atau interval tapi tidak terdistribusi normal.

Pengujian hipotesis diperoleh dengan melihat hasil perhitungan apakah nilai t table lebih besar dari t hitung sehingga dapat dikatakan pada daerah H_0 atau H_a yang diterima, dan mempunyai signifikansi two tailed sebesar selisihnya tersebut demikian pula sebaliknya. Apabila probabilitas (sig) untuk $t < 0,05$ artinya ada perbedaan signifikan antara kinerja reksadana konvensional dan syariah atau H_a diterima apabila probabilitas (sig) untuk $t < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh pengetahuan dan pemahaman investasi, modal minimum investasi, return, risiko dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(05).
- Fahmi, S. (2018). *Pengaruh pelatihan pasar modal, persepsi resiko dan returtn terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi universitas muhamadiyah gresik*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Hadi. (2013). Reksadana syariah dan Konvensional di Indonesia. *Keunis*, 9(2), 120. <https://doi.org/10.32497/keunis.v9i2.2629>
- Hafizhah, G. D., & Kusumawati, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 819–829.
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2014). *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Edisi Revi). Kencana.
- Huda, N., Nazwirman, N., & Hudori, K. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Konvensional Periode 2012-2015. *Iqtishadia*, 10(2), 184. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i2.2242>
- Ilham, I. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 289–299.
- Kuntjojo. (2015). *Metodologi penelitian, lecture handout: Metodologi Penelitian*.
- Lestari, A. (2015). *Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Pelayanan terhadap Preferensi Menabung pada Perbankan Syariah*. Universitas Brawijaya.
- Lestari, W. R. (2016). Kinerja Reksadana Saham Syariah Dan Reksadana Saham Konvensional. *Jurnal Magister Manajemen*, 01(1), 116–128. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/jmmd/article/view/531>
- Mustaaqim. (2013). *Analisis Kinerja Reksa Dana Syariah dengan Metode Sharpe dan Treynor*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ratnawati, V., & Khairani, N. (2013). Perbandingan kinerja reksadana syariah dan reksadana konvensional. *Vince Ratnawati*, 1(1), 96–113. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/1459>
- Sawidji, W. (2015). Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia. *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*.
- Sugiono, A. (2015). *Akuntansi-Informasi Dalam Pengambilan Keputusan*.

Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sunardi, N., Nurmillah, L., & Ula, R. (2017). Pengaruh Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Jurnal Sekuritas*, 1(2), 27–41.

Tandelilin, E. (2013). *Dasar-dasar manajemen investasi*. Keuangan.

Taufik Hidayat, S. E. (2013). *Buku pintar investasi syariah*. Mediakita.

CURRICULUM VITAE



Nama : Muhammad Nizam
NIM : 18622027
Tempat, Tanggal Lahir : Sei Ungar Kundur, 8 Januari 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Email : Nizammoh415@gmail.com
Alamat : Jl.Rajahaji fisabilillah KM.5, Tanjungpinang

Riwayat Pendidikan :

1. 2003 – 2009 : SD Negeri 009 Kundur – Karimun
2. 2009 – 2012 : MTS Al-Mutaqin Kundur – Karimun
3. 2012 – 2015 : SMA Negeri 3 Kundur – Karimun
4. 2018 – 2022 : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Jurusan S1 Akuntansi – Tanjungpinang